

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES
INTERNALISASI NILAI BUDAYA RELIGIUS
DI SMP NEGERI 2 SLEMAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

KUSUMA YUDHA

NIM. 14410105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusuma Yudha

NIM : 14410105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 23 Februari 2021

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Kusuma Yudha
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kusuma Yudha
NIM : 14410105
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2021
Pembimbing,



Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd.
NIP. 19781113 200912 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1625/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES INTERNALISASI NILAI BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KUSUMA YUDHA
Nomor Induk Mahasiswa : 14410105
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

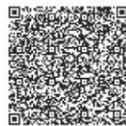


Ketua Sidang

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60d4e027332d18

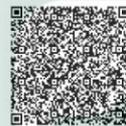


Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60ddb205f366c



Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60d2a3087dab2



Yogyakarta, 22 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60de76c30ede8

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada
kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.
Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*
(Q. S. Ali-Imran: 104)¹



¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 63.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag. selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Agung Rokhimawan, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Ahmad Nurtriatmo, M.Hum. selaku Kepala Sekolah, Ibu Endah Sri Winarni, M.Si. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Ab. Maryadi, S.Th. selaku Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 2 Sleman yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian di lapangan.
7. Segenap Guru, Peserta Didik, dan Karyawan SMP Negeri 2 Sleman.
8. Keluarga tercinta, Ayah Nurharyoko dan Ibu Norlaila Fitri yang tak jemu memberiku doa dan semangat tiap hari.
9. Segenap sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan bantuan jika dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt.
dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 17 Maret 2021
Penulis,

Kusuma Yudha
NIM. 14410105



ABSTRAK

KUSUMA YUDHA. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah realitas budaya religius yang masih belum dapat dihayati oleh peserta didik, mereka belum sepenuhnya melaksanakan dan membiasakan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian yang menjadi permasalahan adalah bagaimana upaya Guru PAI dan Guru PAKR dalam proses internalisasi nilai budaya religius di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis komparasi upaya Guru PAI dan Guru PAKR dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMP Negeri 2 Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Subjek penelitian adalah Guru PAI dan Guru PAKR serta kepala sekolah, peserta didik beragama Islam dan peserta didik beragama Kristen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya Guru PAI dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran di luar kelas, dan pengembangan diri. Sedangkan upaya Guru PAKR juga dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran di luar kelas, dan pengembangan diri. (2) Persamaan upaya Guru PAI dan Guru PAKR dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman terletak pada konsep dan urgensi, tolok ukur keberhasilan, antusiasme, dan tindakan pembinaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, kendala dan cara mengatasi, metode dan pendekatan, dan strategi. Adapun kelebihan upaya Guru PAI dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu mudah mengaplikasikan beragam strategi. Sedangkan kelebihan upaya Guru PAKR, yaitu pengondisian peserta didik lebih mudah dan memanfaatkan penggunaan beragam strategi. Sementara itu, kekurangan upaya Guru PAI dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu pengondisian peserta didik lebih sulit dan kurang memanfaatkan penggunaan beragam strategi. Sedangkan kekurangan upaya Guru PAKR, yaitu sulit mengaplikasikan beragam strategi.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen, Internalisasi Nilai, Budaya Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 SLEMAN	30
A. Letak dan Keadaan Geografis	30
B. Sejarah dan Proses Perkembangannya	31
C. Visi dan Misi Sekolah	33
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan	38
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	46
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman	46
B. Komparasi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman	67
BAB IV: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Kepala Sekolah dan Periode SMP Negeri 2 Sleman	32
Tabel II	: Jabatan dan Nama Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sleman	37
Tabel III	: Nama Guru, Status Kepegawaian, dan Mata Pelajaran yang Diajarkan SMP Negeri 2 Sleman	39
Tabel IV	: Jumlah Guru Berdasarkan Ijazah Tertinggi dan Jenis Kelamin SMP Negeri 2 Sleman	40
Tabel V	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas, Rombongan Belajar, dan Jenis Kelamin SMP Negeri 2 Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019	41
Tabel VI	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas, Rombongan Belajar, dan Agama SMP Negeri 2 Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019	41
Tabel VII	: Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin SMP Negeri 2 Sleman	42
Tabel VIII	: Sarana Administrasi dan Kondisi SMP Negeri 2 Sleman	43
Tabel IX	: Sarana Kegiatan Belajar Mengajar dan Kondisi SMP Negeri 2 Sleman	43
Tabel X	: Prasarana dan Kondisi SMP Negeri 2 Sleman	44
Tabel XI	: Persamaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman	76
Tabel XII	: Perbedaan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman	83

Tabel XIII	: Kelebihan dan Kekurangan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius di SMP Negeri 2 Sleman	87
------------	--	----



DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sleman	36
---------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah
Lampiran VII	: Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol DIY
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Bakesbangpol Sleman
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang memiliki peran dalam kelangsungan hidup manusia. Salah satu pendidikan yang perlu diajarkan adalah pendidikan agama, karena di dalamnya mengajarkan tentang akidah, syariah, dan akhlak yang bertujuan untuk menuntun manusia agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat melaksanakan perintah dan kewajiban agama, serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan agama penting untuk diajarkan tidak hanya nilai dari teori atau materi, namun juga praktik dalam keseharian atau aktualisasinya. Melalui rentang waktu tertentu, mengajarkan dan membiasakan hal-hal yang berlandaskan agama sehingga dapat menjadi sebuah budaya religius.

Budaya religius dalam konteks ini adalah pembudayaan agama yang diperoleh peserta didik dari hasil proses pembelajaran di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu tempat proses belajar terjadi dan tempat kebudayaan yang pada dasarnya proses belajar merupakan proses pembudayaan.¹ Melalui sekolah inilah berlangsungnya pembudayaan berbagai macam nilai, dalam hal ini adalah budaya religius yang diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik serta menjadi

¹ Moch. Fuad, "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 14, No. 1 (Juni, 2017), hal. 6.

bagian dari sikap dan perilaku sehari-hari. Budaya religius tidak hanya sekedar dilakukan, namun juga harus diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Agar dapat melakukan proses internalisasi nilai budaya religius diperlukan peran dari *stakeholders* yang ada di sekolah, salah satunya adalah guru. Hal ini dikarenakan guru menjadi figur teladan bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Seorang guru dituntut menjadi teladan bagi peserta didik dalam pengembangan potensi spiritual keagamaan yang melandasi potensi-potensi lainnya.²

Guru dalam melakukan proses internalisasi nilai budaya religius tentu tidak mudah, terdapat berbagai kendala atau masalah yang harus dihadapi. Realitas di lapangan ditemukan gejala-gejala terkait dengan perilaku peserta didik. Peserta didik masih belum dapat menghayati budaya religius, beberapa dari mereka belum sepenuhnya melaksanakan ibadah, malas membaca Alquran atau Alkitab, tidak sopan dan santun, serta tidak menghormati teman dan guru.³ Perilaku-perilaku tersebut cenderung kontradiktif dengan sikap dan perilaku budaya religius yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang, yaitu komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, menghargai simbol agama, akrab dengan kitab suci, dan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.⁴ Hal ini terjadi karena

² Daris Tamin, "Potensi Spiritualitas Guru PAI di Garut Selatan", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 12, No. 1 (Juni, 2015), hal. 46.

³ Hasil Observasi Prapenelitian di SMP Negeri 2 Sleman pada hari Rabu, 21 Februari 2018.

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

budaya religius yang diajarkan oleh guru belum dapat terinternalisasi ke dalam diri peserta didik.

Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti yang telah disebutkan sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang tercantum pada tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sekedar membentuk manusia yang unggul dalam hal pengetahuan saja, namun juga memiliki akhlak baik dan kepribadian religius.

Masalah yang terjadi dikarenakan luputnya perhatian guru terhadap latar belakang, perbedaan kepribadian, dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.⁶ Terbatasnya jam mengajar guru di sekolah juga menyebabkan proses internalisasi nilai budaya religius masih belum optimal.⁷ Melihat fenomena tersebut perlu dipertanyakan bagaimana upaya guru dalam proses internalisasi nilai budaya religius di sekolah.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3.

⁶ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Ibu Endah Sri Winarni, M.Si. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sleman pada hari Senin, 26 Februari 2018.

⁷ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Bapak Ab. Maryadi, S.Th. selaku Guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 2 Sleman pada hari Kamis, 1 Maret 2018.

Berangkat dari masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sleman. Penelitian dilakukan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen. Upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru tersebut tentunya terdapat persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan, di mana masing-masing menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih mendalam dan mengkomparasikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman?
2. Bagaimana komparasi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

- b. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis komparasi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Memberikan gambaran dengan dilakukannya penelitian analisis komparasi ini dapat melihat persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan dalam proses internalisasi nilai budaya religius.

- b. Kegunaan Praktis

Sebagai informasi untuk memperluas wawasan dan referensi keilmuan serta dapat dijadikan masukan bagi *stakeholders* pendidikan terkait dalam proses internalisasi nilai budaya religius.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji.⁸ Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui di mana letak persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 162.

penelitian yang akan dilakukan dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan. Berdasarkan kajian pustaka, terdapat hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Makinun Amin yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Budaya Religius Sekolah*”.⁹ Hasil penelitian tersebut membahas tentang proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah, bentuk implementasi budaya religius sekolah yang dapat mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dan upaya pelestarian internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui budaya religius sekolah di SMAN 1 Gondangwetan Kab. Pasuruan.
2. Tesis yang ditulis oleh Fibriyan Irodati yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan*”.¹⁰ Hasil penelitian tersebut membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen dan capaian dari internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Kalasan.

⁹ Makinun Amin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Budaya Religius Sekolah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹⁰ Fibriyan Irodati, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

3. Jurnal yang ditulis oleh Muh. Khoirul Rifa'i yang berjudul, "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil*".¹¹ Hasil penelitian tersebut membahas tentang internalisasi nilai religius multikultural dengan membentuk budaya religius multikultural, sehingga pada akhirnya anak didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai religius dan akan menjadi anak didik yang menghormati sesamanya bahkan dengan yang berbeda agama.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu membahas tentang internalisasi nilai. Tetapi penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dalam hal latar belakang masalah, rumusan masalah, maupun waktu dan lokasi. Penelitian ini sebagai pendukung dan melengkapi penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, lebih khusus pada lingkup upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

E. Landasan Teori

Teori merupakan alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, yang secara umum mempunyai fungsi untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.¹²

¹¹ Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 4 No. 1 (Mei, 2016).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 81.

Landasan teori yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Guru

Istilah guru diartikan sebagai pengajar suatu ilmu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹³ Undang-Undang Republik Indonesia menyebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁴

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena memiliki peran yang strategis dalam mendidik peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.¹⁵

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa guru adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas utama untuk mendidik peserta didik dengan tujuan agar dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hal. 393.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1.

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 4.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen

Istilah Pendidikan Agama Islam dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, disebutkan bahwa:

“Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam”.¹⁶

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Sedangkan istilah Pendidikan Agama Kristen dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, disebutkan bahwa:

“Pendidikan Keagamaan Kristen adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Kristen dan/atau menjadi ahli ilmu agama Kristen dan mengamalkan ajaran agama Kristen”.¹⁷

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Kristen.

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab I Pasal 1.

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Kristen, Pasal 1.

Selain itu, istilah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen tersebut juga dapat dipandang sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan termasuk dalam kurikulum.

c. **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas utama untuk mendidik peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam atau guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Sedangkan istilah Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang mempunyai tugas utama untuk mendidik peserta didik dengan tujuan agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Kristen atau guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

2. Internalisasi Nilai

a. **Pengertian Internalisasi Nilai**

Istilah internalisasi diartikan sebagai penghayatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran

doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁸ Jika ditinjau dalam kaidah Bahasa Indonesia, akhiran-isasi memiliki arti yang mengarah pada proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa internalisasi adalah suatu proses penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai ke dalam diri seseorang, sehingga menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Sedangkan istilah nilai diartikan sebagai sesuatu yang abstrak yang tidak dapat dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁹ Menurut Fraenkel, dinyatakan bahwa nilai dapat diartikan sebagai sebuah ide atau pemikiran mengenai apa yang dianggap urgen bagi seseorang dalam alur kehidupannya.²⁰ Nilai tersebut dapat dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial, dan lain-lain. Pada dasarnya pemaknaan terhadap nilai memiliki substansi yang sama bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak selalu diinginkan dan dicita-citakan.

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>, diakses pada hari Senin, 20 Agustus 2018.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, hal. 801.

²⁰ Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi...", hal. 118.

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, selalu diinginkan, dicita-citakan, dianggap penting dan berguna oleh seseorang dalam kehidupan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai merupakan suatu proses penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai yang dianggap penting dan berguna oleh manusia yang diharapkan dapat menyatu dalam kepribadian, sehingga menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

b. Proses Internalisasi Nilai

Terdapat beberapa tahap dalam proses internalisasi nilai, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada peserta didik melalui contoh nilai yang telah

dijalankan. Disisi lain peserta didik akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian yang berperan aktif. Pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan peserta didik untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara guru dan peserta didik. Langkah-langkah pengajarannya menggunakan alur berfikirnya David R. Krathohl.²¹

Tahapan internalisasi nilai yang terdiri dari transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai merupakan tahapan yang berkesinambungan dan tidak hanya berhenti pada transformasi nilai dan transaksi nilai semata.²²

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan

²¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178.

²² Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 16, No. 1 (Juni, 2019), hal. 8.

sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.²³

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Istilah budaya berasal dari kata Bahasa Sanskerta *budhayah*. Jika diurai kata ini berasal dari dua kata yaitu budi dan daya, budi artinya akal, tabiat, watak, akhlak, perangai, kebaikan, daya upaya, kecerdikan untuk pemecahan masalah dan daya berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, akal, cara, muslihat.²⁴

Kata budaya berasal dari kata *culture* dalam Bahasa Inggris dan dalam Bahasa Belanda dikenal dengan istilah *cultuur*, sedangkan dalam Bahasa Latin bermula dari kata *colera* yang berarti mengolah, menggarap, menyuburkan, memanfaatkan tanah untuk pertanian. Kemudian pengertiannya berkembang dalam arti *culture* yaitu upaya manusia mengolah dan merubah alam.²⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar

²³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 57.

²⁴ Nur Iftitahul Husniyah, "Religious Culture dalam Pengembangan Kurikulum PAI", dalam *Jurnal Akademika* Universitas Islam Lamongan, Vol. 9 No. 2 (Desember, 2015), hal. 279-280.

²⁵ Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

diubah.²⁶ Edward B. Tylor berpendapat bahwa budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁷

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa budaya adalah pola kehidupan yang berupa pengetahuan, norma, dan semua yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat yang direfleksikan dalam sikap dan perilaku serta sudah menjadi kebiasaan.

Sedangkan istilah religius berkaitan dengan kata *religi*. *Religi* memiliki arti agama. Kemudian menjadi kata sifat *religious* yang berarti agamis atau saleh. Pendapat lain mengatakan, kata *religi* berakar dari kata *religere* yang berarti mengikat.²⁸ Ajaran-ajaran agama memang memiliki sifat mengikat bagi manusia, yakni mengikat manusia dengan Tuhan dan ada pula yang mengatakan *religi* berasal dari kata *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/budaya>, diakses pada hari Senin, 20 Agustus 2018.

²⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 249.

²⁸ Rizky Setiawati dan Nurhamidi, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2014), hal. 98.

²⁹ Nur Iftitahul Husniyah, "Religious...", hal. 279.

paut dengan religi.³⁰ Glock dan Stark menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat, pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).³¹

Religius dimaknai keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilaksanakan untuk memperoleh ridho Allah. Agama yang meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (*akhlakul karimah*), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.³²

Sikap dan perilaku religius dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang diketahui dengan hal-hal yang sifatnya spiritual. Seseorang diketahui religius ketika dia memiliki kecenderungan untuk berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan patuh melaksanakan syariat agama yang dianutnya.³³

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa religius adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong sikap dan perilaku

³⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>, diakses pada hari Senin, 20 Agustus 2018.

³¹ Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah", dalam *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, Vol. 3 No. 2 (November, 2015), hal. 24.

³² Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hal. 34.

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.

beragama dan memiliki kecenderungan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan perintah agama yang dianutnya.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa budaya religius merupakan pola kehidupan berupa pengetahuan, norma, dan semua yang diperoleh manusia yang mendorong sikap dan perilaku beragama serta sudah menjadi kebiasaan.

b. Wujud Budaya Religius

Terdapat beberapa wujud budaya religius yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1) Senyum, salam, dan sapa

Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama serta berdampak pada rasa penghormatan, sehingga saling dihargai dan dihormati.

2) Hormat dan toleran

Sikap hormat dan toleran dalam perspektif apa pun sangat dianjurkan. Saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

3) Membaca Alquran atau Alkitab

Membaca Alquran atau Alkitab merupakan bentuk peribadatan yang dapat meningkatkan ketakwaan dan ketaatan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku, mengontrol diri, tenang, lisan terjaga, dan konsisten dalam beribadah.

4) Shalat berjamaah dan doa bersama

Bagi kaum muslimin, melaksanakan shalat berjamaah dapat menyatukan antar sesama kaum muslimin, menyatukan hati dalam satu ibadah, mendidik hati, meningkatkan kepekaan perasaan, dan mengingatkan kewajiban. Sedangkan bagi kaum kristiani, doa bersama yang inti dari kegiatan ini sebenarnya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5) Peringatan hari besar agama

Peringatan hari besar agama penting dalam kehidupan, dengan memperingati hari besar agama maka para pemeluknya selalu diingatkan makna yang terkandung di dalamnya agar mematuhi segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

c. Urgensi Budaya Religius

Budaya religius merupakan hal penting dan harus wujudkan, terutama di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa adanya budaya religius, maka guru akan kesulitan dalam melakukan transfer ilmu dan transfer nilai kepada

peserta didik. Tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dilakukan di luar proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, budaya religius berperan terhadap pengembangan keberagamaan atau religiusitas dalam diri peserta didik. Religiusitas tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja, namun juga mengarah kepada aspek afektif dan aspek psikomotor yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, namun juga ketika melakukan aktivitas yang lain.

Budaya religius juga sebagai media untuk pendidikan karakter, karena dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berlandaskan norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat.

4. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Proses Internalisasi Nilai Budaya Religius

Internalisasi nilai budaya religius adalah suatu proses penghayatan pola kehidupan yang berupa pengetahuan, norma, dan semua produk lain yang diperoleh manusia yang mendorong sikap dan perilaku beragama serta sudah menjadi kebiasaan. Diharapkan dapat menyatu dalam kepribadian, sehingga menjadi sebuah keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Seberapa banyak dan seberapa jauh budaya religius dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang sangat tergantung dari

seberapa dalam nilai tersebut terinternalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam budaya religius terinternalisasi ke dalam diri seseorang, maka sikap dan perilaku religiusnya akan muncul dan terbentuk serta menyatu dalam kepribadian. Agar budaya religius tidak hanya sekadar dilakukan dan dapat menjadi nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi.

Ditinjau dari uraian di atas, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting dalam mengajarkan pendidikan agama, dalam hal ini adalah proses internalisasi nilai budaya religius ke dalam diri peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen diantaranya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara efektif dan efisien, kemudian merumuskan tujuan yang akan dicapai, dan membangkitkan minat peserta didik untuk bersemangat mengikuti berbagai kegiatan. Maka dengan begitu akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses internalisasi nilai budaya religius.

Upaya lain yang dapat dilakukan, yaitu dengan memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama

secara psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), dan pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.³⁴

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³⁵ Sebuah metode penelitian akan mempermudah penulis dalam proses penelitian dan memecahkan suatu masalah. Metode penelitian ini memuat sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis komparasi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

³⁴ Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", dalam *Jurnal Edukasi STAI Muhammadiyah Tulungagung*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2014), hal. 481.

³⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 3.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan yang menggunakan psikologi dalam penelitiannya, sedangkan psikologi sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.³⁷

Pendekatan penelitian dilakukan dengan mengamati dan mendeskripsikan pengalaman serta tingkah laku subjek penelitian. Sehingga dapat mengetahui secara mendalam kegiatan yang dilakukan dan tidak cukup hanya dengan wawancara saja.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dan tempat yang dituju mengenai variabel penelitian untuk diteliti. Populasi dan sampel merupakan bagian dari subyek penelitian yang menjadi sumber data. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.³⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹

Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen yang berjumlah masing-masing satu

³⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 50.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173-174.

³⁹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 300.

orang. Kemudian diperkuat data-data penunjang dari kepala sekolah yang berjumlah satu orang, peserta didik beragama Islam dan peserta didik beragama Kristen yang berjumlah masing-masing tiga orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁴¹

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan melihat langsung lingkungan sekolah, kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen, kegiatan keagamaan, dan kegiatan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 308.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 220.

sehari-hari yang berkaitan dengan budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴² Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih jelas, lengkap, dan mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Dalam wawancara ini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.⁴³

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian mengenai proses internalisasi nilai budaya religius yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sleman, mulai dari konsep, upaya, pelaksanaan, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

⁴² *Ibid.*, hal. 216.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 270.

elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Sleman dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 221-222.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 335.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁶

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir dengan menganalisis seluruh data yang sudah diperoleh. Memilah data yang relevan dan yang kurang relevan dengan penelitian, sehingga dapat diambil sebuah interpretasi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁷

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, sehingga memunculkan deskripsi mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan setelah data yang telah disajikan dibahas kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain, sehingga akan mudah

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 338.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 341.

menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁸

Data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi, diverifikasi dan dicari makna secara lebih teliti agar memperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Kesimpulan inilah yang menjadi hasil penelitian tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman. Dapat dikatakan bahwa kesimpulan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik dalam pemeriksaan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰ Sedangkan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹

Penulis menguji keabsahan data membandingkan data hasil observasi dengan wawancara atau dokumen yang terkait dan juga

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 345.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 372.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 373.

⁵¹ *Ibid.*

membandingkan data hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dengan kepala sekolah serta peserta didik beragama Islam dan peserta didik beragama Kristen.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah dan proses perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih

dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum SMP Negeri 2 Sleman, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius. Pada bagian ini uraian difokuskan pada upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman serta komparasi upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman sebagai berikut:
 - a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran di luar kelas, dan pengembangan diri.
 - b. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, proses pembelajaran di luar kelas, dan pengembangan diri.
2. Setelah dilakukan komparasi, upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman memiliki persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Persamaan dan perbedaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman sebagai berikut:
- 1) Persamaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman terletak pada konsep dan urgensi, tolok ukur keberhasilan, antusiasme, dan tindakan pembinaan.
 - 2) Perbedaan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman terletak pada tujuan, kendala dan cara mengatasi, metode dan pendekatan, serta strategi.
- b. Kelebihan dan kekurangan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman sebagai berikut:
- 1) Kelebihan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu mudah mengaplikasikan beragam strategi. Sedangkan kelebihan upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu pengondisian peserta didik lebih mudah dan memanfaatkan penggunaan beragam strategi.

2) Kekurangan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu pengondisian peserta didik lebih sulit dan kurang memanfaatkan penggunaan beragam strategi. Sedangkan kekurangan upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses internalisasi nilai budaya religius di SMP Negeri 2 Sleman, yaitu sulit mengaplikasikan beragam strategi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan komunikasi, pengawasan, dan evaluasi kepada pihak-pihak terkait mengenai setiap kegiatan di sekolah. Sehingga kerjasama dalam proses internalisasi nilai budaya religius dapat terus dilakukan dan berlangsung secara konsisten. Selain itu, mengembangkan dan melengkapi fasilitas yang ada dengan cara perluasan tempat ibadah dan penambahan alat ibadah, seperti Alquran dan Alkitab, sajadah, dan buku-buku keagamaan agar kualitas serta partisipasi pelaksanaan budaya religius di sekolah semakin meningkat.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya meningkatkan penggunaan metode dan strategi dalam proses internalisasi nilai budaya religius dengan cara yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Selain itu, memaksimalkan perannya sebagai teladan di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga proses internalisasi nilai budaya religius yang dilakukan dapat memberikan implikasi yang baik.

3. Bagi Peserta Didik beragama Islam dan Peserta Didik beragama Kristen

Peserta didik beragama Islam dan peserta didik beragama Kristen hendaknya mengikuti setiap kegiatan di sekolah dengan sebaik mungkin dan menghayati serta mengimplementasikan budaya religius yang telah diwajibkan. Selain itu, semangat dan senang hati dalam belajar mencari ilmu agar dapat mengantarkannya menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *abil'amin*, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi referensi yang digunakan untuk pengembangan penelitian dimasa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 2018.
- Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 2014.
- Daris Tamin, "Potensi Spiritualitas Guru PAI di Garut Selatan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Elly M. Setiadi, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kristiya Septian Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (*Religious Culture*) di Sekolah", *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto*, 2015.
- Moch. Fuad, "Membiasakan Tradisi Agama: Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.
- Muh. Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2016.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Nur Iftitahul Husniyah, "*Religious Culture* dalam Pengembangan Kurikulum PAI", *Jurnal Akademika* Universitas Islam Lamongan, 2015.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Kristen.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rizky Setiawati dan Nurhamidi, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran X: Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama Lengkap : Kusuma Yudha
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 21 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat Asal : Krapyak RT. 001/ RW. 018, Triharjo, Sleman
Alamat Sekarang : Ngepas Lor RT. 004/RW. 015, Donoharjo, Ngaglik
Agama : Islam
Nomor Telepon/HP. : 082137771996
Email : oakusumayudha@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Nurharyoko
Ibu : Norlaila Fitri

Riwayat Pendidikan

2002-2008 : SD Negeri Sleman 2
2008-2011 : SMP Negeri 2 Sleman
2011-2014 : SMA Negeri 1 Mlati
2014-sekarang : Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

2012-2014 : Anggota Dewan Ambalan SMA Negeri 1 Mlati
2016-2017 : Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Divisi Advokasi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 25 Januari 2021
Penulis,

Kusuma Yudha
NIM. 14410105